

**PELATIHAN KOMPETENSI LITERASI MELALUI PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SURAU GADANG KECAMATAN
NANGGALO PADANG**

**LITERATURE COMPETENCE TRAINING THROUGH STRENGTHENING
CHARACTER EDUCATION BASED ON
SCHOOL CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOL MUHAMMADIYAH
SURAU GADANG KECAMATAN NANGGALO PADANG**

Vini Wela Septiana¹⁾, Fadil Maiseptian²⁾, Khoiria³⁾

¹²³⁾ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat viniwela86@gmail.com,
fmaiseptian@gmail.com, khoiriah.pai@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan zaman super cepat, mengharuskan guru pendidikan dasar, berinovasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kemajuan teknologi bergerak pesat, negara memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki tiga pilar penting. Ketiga pilar itu literasi, kompetensi, dan karakter. Pendidikan jenjang SD merupakan lembaga pendidikan peletak fondasi pertama dalam membangun pilar literasi sehingga mampu meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional siswa. Berdasarkan kecerdasan tersebut guru diharapkan aktif mendorong siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang mampu memenuhi kebutuhan pembelajarannya. Permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah banyaknya guru SD Muhammadiyah yang masih kurang menerapkan kegiatan literasi dalam pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih berdiri sendiri dan belum selaras sehingga kegiatan literasi kurang maksimal. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan dalam bentuk seminar interaktif. Pelatihan kompetensi literasi melalui penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah Sutrau Gadang Kecamatan Nanggalo Koata Padang.

Kata Kunci: kompetensi literasi, pendidikan karakter, budaya sekolah

ABSTRACT

The changing times are superfast, requiring basic education teachers to innovate in improving the quality of learning. Technological progress is moving rapidly, the country needs Human Resources (HR) which has three important pillars. The three pillars are literacy, competence, and character. Elementary level education is an educational institution that lays the first foundation in building literacy pillars so that it can improve students' intellectual, spiritual, and emotional intelligence. Based on this intelligence, teachers are expected to actively encourage students to have literacy skills that are able to meet their learning needs. The problem faced by teachers is that there are many teachers in SD Muhammadiyah who still do not apply literacy activities in classroom learning. The learning process that has occurred so far is still independent and not aligned so that literacy activities are less than optimal. The method of

implementing this activity is carried out by holding training in the form of interactive seminars. Literature Competence Training Through Strengthening Character Education Based On School Culture At primary school 10 Muhammadiyah Padang.

Keywords: literacy competence, character building, school culture

A. PENDAHULUAN

Mitra tempat dilaksanakannya PPM berada di Kota Padang tepatnya Sekolah Dasar Muhammadiyah Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang. Deskripsi profil mitra atau masyarakat penerima manfaat pelaksanaan PPM termasuk dalam amal usaha muhammadiyah, jarang mereka menerima program sosialisasi, pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu serta kompetensi guru, menjadi alasan tim PPM menyelenggarakan di SD tersebut. Permasalahan umum yang dihadapi mitra atau masyarakat penerima manfaat pelaksanaan PPM Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya penerapan literasi guru dalam mengeliatkan literasi, rendahnya antusias siswa terhadap kesadaran berliterasi. Permasalahan khusus yang dihadapi mitra atau masyarakat penerima manfaat pelaksanaan PPM. Bermasalah dalam penerapan literasi dalam pembelajaran sehingga sasaran dalam kompetensi literasi tersebut tidak efektif dan berdampak terhaap *critikal thinking* skills. Permasalahan bersifat spesifik yang dihadapi mitra dan terkait dengan bidang ilmu atau keahlian pengabdi.

Literasi di sekolah dikembangkan dengan mendasarkan diri pada pendekatan PPK, yaitu literasi melalui PPK berbasis kelas (literasi dalam pembelajaran), literasi melalui PPK berbasis budaya sekolah (literasi melalui pengembangan budaya sekolah), dan literasi melalui PPK berbasis masyarakat (literasi melalui partisipasi masyarakat) apalagi masa sekarang perkembangan literasi sudah sampai kepada kegiatan digital (Khasanah & Herina, 2019). Pendekatan PPK Berbasis Budaya sekolah dilakukan dengan memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi”. (Pasal 6, Ayat 3, poin f Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Pada dasarnya pendidikan formal di sekolah akan sangat membantu jika pihak sekolah menekankan pada pendidikan yang membentuk karakter anak. Seiring dengan lunturnya nilai moral di masyarakat saat ini membuat sekolah harus dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan memperbanyak program pendidikan karakter. Menurut Hamid (2017) “Sekolah (pendidikan) merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat”.

Hal itulah yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu perlu penanaman pendidikan karakter untuk tiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman karakter yang baik ini termasuk peningkatan mutu sekolah (Andriani & Nurabadi, 2018). Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Karena memang hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi keefektifitasan literasi ini diterapkan dalam pembelajaran ditingkatkan melalui pelatihan kompetensi literasi melalui penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Tim Pokja PPK Kemdikbud (2019) literasi melalui pendekan “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan “Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.” (Perpres No.87 Tahun 2017, Pasal 2, Poin a).



Dalam kegiatan PPM fokus pada PPK Berbasis Budaya Sekolah terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pembiasaan, program kegiatan, pendampingan. Maka dari itu kegiatan pembiasaan ini menjadi kegiatan yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan karakter yang ada di sekolah. Seperti yang dijabarkan oleh Wibowo dalam Mahilda (2013) bahwa “Nilai-nilai pendidikan karakter juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (*habitua*si), melalui budaya sekolah karena budaya sekolah (*school culture*) merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri”.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Waktu pelaksanaan pengabdian dimulai dari bulan Juni 2021 sampai Agustus 2021. Tempat pelaksanaan pengabdian ini adalah di SD Muhammadiyah Muhammadiyah Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang Kota Padang. Adapun subjek dalam pengabdian ini adalah guru-guru yang mengajar di Muhammadiyah 10 Kota Padang., mulai dari guru kelas I sampai guru kelas VI dan 2 orang guru bidang studi yaitu guru pendidikan jasmani dan guru pendidikan agama Islam.

Alur pengabdian ini menggunakan metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan dengan menggunakan pendekatan Partisipatif, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta guru-guru secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian. Pendekatan partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya atau cara untuk mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program. Dalam kegiatan PPM ini fokusnya kepada Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis (PPK) Budaya Sekolah. Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (*golden age*) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Gerakan literasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan budi pekerti luhur.

Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis (Teguh, 2020). Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. Dalam pengembangan pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang

berkualitas, karena kegiatan membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta (Teguh, 2017).

Peta Pengembangan Literasi Sekolah dalam skema 3 tahap

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan? 2. Apa fokus dan prinsip kegiatan di tahap pembiasaan? 3. Apa prinsip-prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan? 4. Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi ditahap pembiasaan. 5. Langkah-langkah kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi. c. menciptakan lingkungan kaya teks. d. Memilih buku bacaan SD. e. Pelibatan publik 6. Indikator pencapaian di tahap pembiasaan. 7. Ekosistem sekolah yang literat menjadikan guru literat dengan menunjukkan ciri kinerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan beragam pengalaman membaca. 2. Warga sekolah gemar membaca. 3. Warga sekolah gemar menulis. 4. Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi. 5. Langkah-langkah kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca terpadu. b. Membaca bersama. c. Aneka karya kreativitas seperti, <i>workbook</i>, <i>skillsheets (Triarama, Easy slit book, One sheet book, Flip flop book)</i> d. <i>Mari berdiskusi tentang buku.</i> e. <i>Story-map</i> outline. 6. Indikator pencapaian di tahap pengembangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi. 2. Menata kelas berbasis literasi. 3. Mengorganisasikan material. 4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran. 5. Membuat jadwal. 6. Asesmen dan evaluasi. 7. Konferensi literasi warga sekolah.

Dalam kegiatan PPM ini fokusnya kepada Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis (PPK) Budaya Sekolah. Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (*golden age*) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur (Kurniawan, dkk, 2019). Gerakan literasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan budi pekerti iluhur. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar.

Guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis (Rochmawati, dkk, 2017). Hal ini akan berhasil jika guru mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. Dalam pengembangan pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena kegiatan membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta (Teguh, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Kegiatan selanjutnya dari tindak lanjut workshop adalah melakukan pendampingan dalam penyusunan program GLS. Pada program ini tim pengabdian bersama dengan tim guru-guru menyusun manua program untuk merealisasikan GLS di masing-masing kelas. Selama proses penyusunan program, guru-guru mendapat bimbingan/pendampingan secara maksimal. Tim pendampingan terdiri atas 3 Dosen, yang bertugas mendampingi dan mengarahkan langkah- langkah membuat program manual GLS.

Guru-guru merancang setting kelas agar pemanfaatan dan kontribusi GLS dapat diterapkan di kelas Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dijadwalkan sesuai dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan tim pengabdian. Adapun pelaksanaan pengabdian dilakukan sebanyak tiga kali pendampingan. Berikut rincian kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian (Mulyo. 2017).

1. Workshop Gerakan Literasi Sains (GLS)

Kegiatan diawali dengan proses sosialisasi program pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi

2. Pendampingan Program GLS

a. Tim Pengabdian

Draft rancangan penyusunan program GLS yang dihasilkan oleh peserta pelatihan, selanjutnya akan dikembangkan menjadi model GLS di SD tersebut tentang GLS.

b. Guru

Pada tahap ini, para guru akan menyusun GLS sesuai dengan rancangan pengembangan yang telah disepakati sertaberkolaborasi dengan tim pengabdian dalam rangka penyusunan program GLS.

3. Implementasi program GLS

a. Tim Pengabdian

Program GLS yang telah dibuat akan dilaksanakan pada pembelajaran di kelas pada masing-masing sekolah bahkanbisa dilakukan secara terpadu. Saat pembelajaran, guru akan didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan ini akan didokumentasikan dalam bentuk rekaman video. Akhir pembelajaran, pengabdian dan guru mengevaluasi bersama terhadap efektivitas pelaksanaan GLS.

b. Guru

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan rencana program GLS yang sudah disepakati.

4. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan GLS yang yang telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tim pengabdian dan guru akan bekerjasama menyusun buku manual pelaksanaan program GLS. Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan PPM Mitra berpartisipasi dalam penyediaan tempat pelatihan dan

peserta yang mengikuti pelatihan Peralatan yang dibutuhkan ruangan, meja, kursi, papan tulis, spidol. *infocus*, kabel raun. Bahan yang disediakan Materi dalam bentuk power point, hard, video pembelajaran interkatif.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Surau Gadang. Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan pelaksanaannya terbagi dua, yaitu Materi Pendidikan Karakter dan Literasi Melalui pendekatan PPK. Kegiatan Pertama dan kedua membahas materi tentang Pendidikan Karakter dan Materi Pendidikan Karakter dan Literasi Melalui pendekatan PPK diadakan pada : Hari dan Tanggal : Senin 9 Agustus 2021, Waktu 08.00-12.00 WIB, Lokasi: SD Muhammadiyah Surau Gadang. Berikut akan diuraikan kegiatan yang telah dilaksanakan:

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
09.10	Berangkat ke lokasi	Tim	Mobil
09.40	Sampai lokasi	Tim	
09.50-10.00	Registrasi Peserta	Vini -Khoiriah	Fadil Dokumentasi
10.00-10.05	Acara	Mc-Khoiriah	
10.05-10.15	Sambutan dan Pembukaan	Kepala Sekolah	
10.15-10.20	<i>Pretest</i>	Khoiriah	
10.20-10.40	Materi Pendidikan Karakter	Fadil	
10.40-11.10	Literasi Melalui pendekatan PPK	Vini	
11.10 -11.20	Tanya Jawab	TIM	
11.20-11.30	<i>Posttest</i>		
11.30-11.40	Rencana Tindak Lanjut	TIM	
11.40-11.45	Penutupan	Kepsek	Foto Bersama
11.45-11.50	Pembagian Transportasi	TIM	
11.50-12.00	Makan Siang	TIM	

Setelah pemaparan materi dan diskusi dengan peserta pengabdian yaitu guru SD Muhammadiyah Surau Gadang dilakukan brain stroming untuk mengetahui program literasi yang sudah dajaankan maupun yang direncanakan dan meberikan target kepada guru-guru untuk menyusun program literasi yang menjadi pendampingan tim PKM. Pelaksaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon positif baik oleh Kepala Sekolah mapun guru-guru SD Muhammadiyah Suaru gadang. Berawal dari program ini akan dilaksanakan dengan pihak sekolah terutama pada kepala sekolah terdapat kesepakatan yang sangat besar dengan melakukan kordinasi secara terus menerus untuk mendapatkan waktu dan kesempatan untuk melakukan pelaksanaan pengabdian ini bisa dilakukan, dengan kordinasi tersebut menjadikan kegiatan ini bisa laksanakan dengan baik.

Dari beberapa hasil diskusi dari peserta, umumnya mereka merasakan termotivasi dan semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan ini. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini berbentuk penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan melakukan sesi tanya jawab. Sehingga mereka semua lebih mengerti dan akan mempraktekkan langsung di dalam kelas masing-masing.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan kepada guru-guru SD Muhammadiyah yang sangat antusias, baik dari kepala sekolah dan guru kelas maupun masyarakat sekitar. Mulai dari awal kegiatan sampai dengan mempraktekkan secara langsung. Dengan telah dilakukannya pengabdian masyarakat ini guru-guru SD

Muhammadiyah merasa bertambah wawasannya dan merasa diperhatikan oleh dosen PGMI FAI UMSB yang terkait tentang materi yang diberikan yaitu dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis budaya sekolah yang membantu menemukan branding dari sekolah ini dan pendampingan.

2. Saran

Pembinaan kepada guru-guru SD Muhammadiyah Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang sangat penting dilakukan untuk membantu pemahaman tentang Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis budaya sekolah. Untuk itu diharapkan kepada semua peserta pengabdian bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktek yang telah dilakukan. Tim melakukan evaluasi dari setiap kegiatan, sehingga ini menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat sesuai dengan tujuan dan manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

3. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak/ Ibu dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UM. Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian melalui Hibah Internal 2021. Terima kasih kepada Ibu Kepala sekolah beserta majelis guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang yang bersedia menerima kami melakukan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Yayuk, E., Kuncayono, K., & Restian, A. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sains (GLS) Di SDN Girimoyo 2 Malang. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 172-178.
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Aris, S. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media
- Hamzah, U. & Nurdin, M. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartati, T. (2017). Multimedia dalam pengembangan literasi Di sekolah Dasar Terpencil. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 47-54.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., Anggraini, D. (2018). *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Rachmawati, T. S., Rohanda, R., & Winoto, Y. (2017, May). Apresiasi Orangtua Siswa Terhadap Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).

- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Tim Pokja PPK Kemdikbud. 2015. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Literasi Melalui Pendekatan PPK*
- Tim Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kemendikbud 2017. *Pembelajaran Literasi di Kurikulum 2013 untuk Jenjang SD*
- Tjalla, A., Anas, Z., Alfiah, S., Teguh, M., Dewi Koeswanti, H., Oktavianti, I. & Widyanti Setyaningtyas, E. (2017). Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui gerakan literasi sekolah untuk menyiapkan generasi unggul dan berbudi pekerti.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31-37.